Journal health society

VOL 15 No 2 (2026): 101-110
DOI: 10.62094/jhs.v15i2.340
E-ISSN: 2988-7062 **P-ISSN**: 2252-3642
Journal Homepage: https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/index

Hubungan pengetahuan, media informasi, dan dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan SADARI pada WUS

[1]Viona Erika Melsandi, [2]Apriana Apriana, [1]Riska Wandini, [1]Ariyanti Wardiyah

[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang

How to cite (APA)
Melsandi, V. E., Apriana, A., Wandini, R., & Wardiyah, A. (2026). Hubungan pengetahuan, media informasi, dan dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan SADARI pada WUS. *Jurnal Health Society, 15*(2), 101–110. https://doi.org/10.62094/jhs.v15i2.340

History
Received: 04 Mei 2026
Accepted: 10 Oktober 2026
Published: 30 Oktober 2026

Coresponding Author
Melsandi, V. E, Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati;
vionaerika23@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan serius pada wanita dan memerlukan deteksi dini untuk menurunkan angka kesakitan serta kematian. Salah satu upaya deteksi dini yang mudah dilakukan adalah SADARI, namun praktiknya belum optimal pada wanita usia subur. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, media informasi, dan dukungan keluarga dengan perilaku SADARI pada wanita usia subur.
Metode: Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional pada 352 responden yang dipilih melalui proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi-square.
Hasil: sebagian besar responden memiliki perilaku SADARI dalam kategori baik, yaitu sebesar 53,4%, sedangkan 46,6% responden memiliki perilaku SADARI dalam kategori kurang. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p<0,001), media informasi (p=0,008), serta dukungan keluarga dengan perilaku SADARI (p=0,002).
Kesimpulan: Pengetahuan, media informasi, dan dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku SADARI. Oleh karena itu, perempuan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, memanfaatkan media informasi yang terpercaya, serta melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.
Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kanker Payudara, Media informasi, Pengetahuan, SADARI

ABSTRACT

Background: Breast cancer remains a serious health issue among women and requires early detection to reduce morbidity and mortality rates. One easy method of early detection is SADARI; however, its practice has not yet been optimized among women of childbearing age. This study aims to determine the relationship between knowledge, information sources, and family support and SADARI behavior among women of childbearing age
Method: This quantitative study used an analytical survey design with a cross-sectional approach to 352 respondents selected through proportional random sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test.
Result: The results of the study showed that there was a significant relationship between knowledge (p=0.000), information media (p=0.008), and family support (p=0.002) with SADARI behavior.
Conclusion: Good knowledge, access to information, and family support play a role in improving SADARI behavior as a step for early detection of breast cancer.
Keyword : Family Support, Breast Cancer, Media, Knowledge, Breast Self-Exam

Pendahuluan

Penyakit tidak menular merupakan kelompok penyakit yang umumnya berlangsung dalam jangka waktu lama dan dapat berkembang secara perlahan. Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian pada perempuan adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan kondisi ketika sel-sel abnormal pada jaringan payudara tumbuh secara tidak terkendali dan dapat menyebar ke organ lain. Deteksi dan penanganan sejak dini penting untuk meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan (Siegel et al., 2025).

Kasus kanker payudara di dunia terus menunjukkan peningkatan setiap tahun. Berdasarkan laporan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) dan *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022 terdapat 20 juta kasus baru kanker dan 9,7 juta kematian di seluruh dunia. Kanker payudara menempati urutan kedua tertinggi setelah kanker paru dengan proporsi 11,6% dari seluruh kasus kanker global, serta menjadi penyebab kematian utama pada perempuan dengan sekitar 670.000 kematian (WHO, 2024).

Di Indonesia, kanker payudara menjadi salah satu prioritas program kesehatan nasional. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa pada tahun 2023 sebanyak 2.277.470 perempuan telah menjalani deteksi dini kanker payudara. Dari jumlah tersebut ditemukan 2.762 kasus benjolan payudara dan 1.142 kasus yang dicurigai sebagai kanker payudara (Kemenkes RI, 2025).

Salah satu cara deteksi dini kanker payudara yang mudah dilakukan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan metode pemeriksaan payudara yang dilakukan secara mandiri untuk mengetahui adanya perubahan bentuk, ukuran, atau benjolan pada payudara. Pemeriksaan ini sederhana, murah, dan dapat dilakukan setiap bulan oleh perempuan, terutama wanita usia subur. Dengan melakukan SADARI secara rutin, kelainan pada payudara dapat ditemukan lebih awal sehingga peluang keberhasilan pengobatan lebih besar (Azhar et al., 2023).

Wanita usia subur kelompok yang rentan terhadap kanker payudara karena dipengaruhi oleh faktor hormonal, reproduksi, gaya hidup, dan riwayat keluarga. Paparan hormon estrogen dan progesteron selama masa reproduksi dapat meningkatkan risiko pertumbuhan sel payudara yang abnormal. Oleh karena itu, perilaku deteksi dini melalui SADARI sangat penting diterapkan pada kelompok wanita usia subur sebagai langkah pencegahan awal (Aprina & Astuti, 2022). Perilaku SADARI pada wanita usia subur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengetahuan, media informasi, dan dukungan keluarga. Pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara dan teknik SADARI akan meningkatkan kesadaran seseorang untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Media informasi berperan dalam menyebarkan edukasi kesehatan melalui televisi, internet, media sosial, maupun penyuluhan kesehatan. Sementara itu, dukungan keluarga berupa perhatian, motivasi, dan dorongan emosional dapat meningkatkan perilaku kesehatan seseorang (Yuliatun et al., 2023).

Penelitian Yuliatun et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan akses informasi kesehatan dengan motivasi melakukan SADARI. Penelitian lain oleh Aprina dan Astuti (2022) juga menyatakan bahwa rendahnya perilaku deteksi dini berhubungan dengan kurangnya pengetahuan, keterlambatan penemuan kasus kanker payudara. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal sangat memengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

Di Provinsi Lampung, laporan Dinas Kesehatan adanya peningkatan kasus IVA positif, curiga kanker, dan tumor atau benjolan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Pada tahun 2022 tercatat 266 kasus IVA

positif, 64 kasus curiga kanker, dan 159 tumor atau benjolan. Pada tahun 2023 meningkat menjadi 4.947 kasus IVA positif, 112 kasus curiga kanker, dan 278 tumor atau benjolan (Lampung Provincial Health Office, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan program edukasi dan deteksi dini kanker payudara di masyarakat.

Berdasarkan data awal di wilayah kerja Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung, pelaksanaan SADARI pada wanita usia subur masih rendah. Dari total 2.901 wanita usia subur, hanya 147 orang atau sekitar 5% yang telah melakukan SADARI. Rendahnya angka tersebut diduga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, minimnya akses informasi, serta kurangnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, media informasi, dan dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan SADARI pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung tahun 2025.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei analitik *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung pada tanggal 10–31 Desember 2025. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan, media informasi, dukungan keluarga, dan perilaku SADARI pada wanita usia subur.

Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur di Kelurahan Way Kandis sebanyak 2.901 orang. Sampel berjumlah 352 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk seluruh variabel penelitian.

Instrumen penelitian terdiri dari Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner perilaku SADARI yang diadaptasi dari Martha Chyntia Sirat (2021), kuesioner pengetahuan dari Metha Tri Handayani (2023), kuesioner media informasi dari Nopiani (2019), dan kuesioner dukungan keluarga oleh Juliantari (2022). Hasil uji validitas pada penelitian terdahulu menggunakan nilai (r) tabel sebesar 0,413 untuk kuesioner perilaku SADARI dan 0,664 untuk kuesioner pengetahuan. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,846 untuk kuesioner perilaku SADARI, 0,880 untuk pengetahuan, 0,654 untuk media informasi, dan 0,529 untuk dukungan keluarga. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% (α=0,05)

Surat etik penelitian diberikan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor: 5079/EC/KEP-UNMAL/XI/2025.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan setatus pernikahan, dan pekerjaa

Usia	**N**	**%**
Usia produktif (20-35 tahun)	156	44,3
Usia tidak produktif (<20dan >35 tahun	196	55,7
Pendidikan	**N**	**%**
S1	36	10,2
SMA	292	83,0
SMP	21	6,0
SD	3	0,9
Setatus pernikahan	**N**	**%**
Menikah	330	93,8
Tidak menikah	22	6,3
Pekerjaan	**N**	**%**
Petani	1	0,3

Journal Health Society
VOL 15 No 02 (2026)
E-ISSN: 2988-7062 **P-ISSN**: 2252-3642
Journal Homepage: https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/index

Ibu Rumah Tangga	302	85,8
Guru	10	2,8
Karyawan	21	6,0
PNS	4	1,1
ART	4	1,1
Pelajar	5	1.4
Pedagang	5	1.4
Total	**352**	**100**

Berdasarkan tabel 1.1 Distribusi karakteristik responden menunjukkan sebagian besar berada pada usia tidak produktif (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 196 responden (55,7%), berpendidikan SMA sebanyak 292 responden (83,0%), berstatus menikah sebanyak 330 responden (93,8%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 302 responden (85,8%)

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan wanita usia subur

Variabel	N	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	176	50.0
Baik	176	50.0
Total	352	100.0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 176 (50,0%) responden dan Wanita Usia Subur yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 176 (50,0%) responden.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Media informasi WUS

Variabel	N	Persentase (%)
Media Informasi		
Kurang terpapar	188	53.4
Terpapar informasi	164	46.6
Total	352	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa media informasiWanita Usia Subur yang kurang terpapar media informasi sebanyak 188 (53,4%) responden dan Wanita Usia Subur yang terpapar media informasi sebanyak 164 (46,6%) responden.

Tabel 4. **Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada WUS**

Variabel	N	Persentase (%)
Dukuanga keluarga		
Tidak mendukung	263	74.7
Mendukung	89	25.3
Total	352	100.0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dukungan keluarga pada Wanita Usia Subur yang tidak mendukung sebanyak 263 (74,7%) responden dan Wanita Usia Subur yang mendukung sebanyak 89 (25.3) responden

Journal Health Society
VOL 15 No 02 (2026)
E-ISSN: 2988-7062 **P-ISSN**: 2252-3642
Journal Homepage: https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/index

Tabel Distribusi Perilaku SADARI wanita usia subur

Variabel	N	Persentase (%)
Perilaku SADARI		
Kurang	164	46.6
Baik	188	53.4
Total	352	100.0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa perilaku SADARI Wanita Usia Subur yang memiliki perilaku kurang sebanyak 164 (46,6%) responden dan Wanita Usia Subur yang memiliki perilaku baik sebanyak 188 (53,4%) responden.

Tabel 6 Hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada wanita usia subur

Pengetahuan	Perilaku Sadari							
	Kurang		Baik		N	%	*pvalue*	OR(95%)
	N	%	N	%				
Kurang	154	87,5%	22	12,5%	176	100.0%		116,200
Baik	10	5,7%	166	94,3%	176	100.0%	0,000	(53,320-253,234)
Total	**164**	**46,6%**	**188**	**53,4%**	**352**	**100.0%**		

Berdasarkan Tabel 6 hasil analisis, responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar memiliki perilaku SADARI kurang (87,5%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik mayoritas memiliki perilaku SADARI baik (94,3%). Uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI (p=0,000). Nilai OR=116,200 (CI 95%: 53,320–253,234) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang berpeluang 116 kali lebih besar memiliki perilaku SADARI kurang dibandingkan responden berpengetahuan baik.

.Tabel 7 Hubungan media informasi dengan perilaku SADARI pada wanita usia subur

Media Informasi	Perilaku Sadari							
	Kurang		Baik		N	%	*pvalue*	OR(95%)
	N	%	N	%				
Kurang Terpapar	100	53,2%	88	46,8%	188	100.0%		1.776
Terpapar informasi	64	39,0%	100	62,0%	164	100.0%	0,008	(1.161-2.716)
Total	164	46,6%	188	53,4%	352	100.0%		

Berdasarkan hasil analisis, responden yang kurang terpapar media informasi lebih banyak memiliki perilaku SADARI kurang (53,2%), sedangkan responden yang terpapar media informasi mayoritas memiliki perilaku SADARI baik (62,0%). Uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara media informasi dengan perilaku SADARI (p=0,008). Nilai RR=1,776 (CI 95%: 1,161–2,716) menunjukkan bahwa responden yang kurang terpapar media informasi berisiko 1,7 kali lebih besar memiliki perilaku SADARI kurang dibandingkan responden yang terpapar media informas

Tabel 8 Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku SADARI pada wanita usia subur

Dukungan Keluarga	Perilaku Sadari							
	Kurang		Baik		N	%	*pvalue*	OR(95%)
	N	%	n	%				
Tidak Mendukung	135	51,3%	128	48,7%	263	100.0%		2.182
Mendukung	29	32,6%	60	67,4%	89	100.0%	0,002	(1.317-3.615)
Total	**164**	**46,6%**	**188**	**53,4%**	**352**	**100.0%**		

Berdasarkan hasil analisis, responden yang tidak mendapat dukungan keluarga lebih banyak memiliki perilaku SADARI kurang (51,3%), sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga mayoritas memiliki perilaku SADARI baik (67,4%). Uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku SADARI (p=0,002). Nilai RR=2,182 (CI 95%: 1,317–3,615) menunjukkan bahwa responden tanpa dukungan keluarga berisiko 2,1 kali lebih besar memiliki perilaku SADARI kurang dibandingkan responden yang mendapat dukungan keluarga.

Pembahasan

Perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 352 responden, sebanyak 188 responden (53,4%) memiliki perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam kategori baik, sedangkan 164 responden (46,6%) memiliki perilaku kurang. Meskipun proporsi perilaku baik lebih tinggi, hampir separuh responden masih menunjukkan perilaku SADARI yang kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan perilaku deteksi dini kanker payudara masih diperlukan pada wanita usia subur (WUS).

Menurut Notoatmodjo (2018), perilaku kesehatan merupakan respons individu terhadap stimulus yang berkaitan dengan kesehatan. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan berbagai faktor lingkungan. Dalam konteks SADARI, pemahaman mengenai tujuan, manfaat, dan cara pemeriksaan dapat menjadi dasar bagi WUS untuk menerapkan perilaku deteksi dini. Selain itu, keterpaparan informasi dan dukungan keluarga juga dapat berperan dalam mendorong seseorang melakukan pemeriksaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Istati et al. (2025), yang melaporkan bahwa dari 93 responden, sebanyak 86 responden (71,7%) melakukan SADARI. Penelitian tersebut juga menemukan hubungan antara pengetahuan dan perilaku SADARI (p = 0,029) serta antara dukungan sosial dan perilaku SADARI (p = 0,007). Meskipun proporsi perilaku SADARI pada penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini, kedua penelitian menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

Menurut peneliti, masih tingginya proporsi responden dengan perilaku SADARI kurang dapat berkaitan dengan belum terbentuknya kebiasaan melakukan pemeriksaan, keterbatasan pemahaman mengenai langkah pemeriksaan, atau kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan demonstrasi SADARI perlu ditingkatkan agar WUS memiliki pemahaman yang memadai dan mampu melakukan pemeriksaan secara benar.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku SADARI dengan nilai p < 0,001. Nilai odds ratio (OR) sebesar 116,200 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang memiliki odds 116,2 kali untuk menunjukkan perilaku

SADARI kurang dibandingkan responden dengan pengetahuan baik, berdasarkan kategori referensi yang digunakan dalam analisis. Nilai OR tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati dengan mempertimbangkan interval kepercayaan dan distribusi data.

Pengetahuan merupakan hasil proses pengindraan terhadap suatu objek dan menjadi salah satu dasar dalam pembentukan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan mengenai SADARI mencakup pengertian, manfaat, tujuan, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah pemeriksaan. Pemahaman tersebut dapat membantu WUS mengenali pentingnya pemeriksaan payudara dan meningkatkan kesiapan untuk melakukan deteksi dini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Istati et al. (2025), yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku SADARI pada WUS dengan nilai p = 0,029. Penelitian Ginting et al. (2025) di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir juga melaporkan hubungan antara pengetahuan dan perilaku SADARI dengan nilai p < 0,001. Kedua penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa pengetahuan berkaitan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

Menurut peneliti, responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memahami pentingnya SADARI dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menjadi hambatan dalam membentuk kebiasaan pemeriksaan secara rutin. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan statistik dan tidak membuktikan hubungan sebab-akibat karena menggunakan desain *cross-sectional*. Oleh karena itu, promosi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penyuluhan, media edukasi, dan demonstrasi praktik SADARI.

Hubungan Media Informasi dengan Perilaku SADARI

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara media informasi dan perilaku SADARI dengan nilai p = 0,008. Nilai *risk ratio* (RR) sebesar 1,776 menunjukkan bahwa responden yang kurang terpapar media informasi memiliki risiko 1,776 kali untuk menunjukkan perilaku SADARI kurang dibandingkan kelompok pembanding, sesuai dengan kategori referensi yang digunakan dalam analisis.

Media informasi merupakan sarana penyampaian pesan yang membantu individu memperoleh informasi mengenai kesehatan. Informasi mengenai SADARI dapat diperoleh melalui penyuluhan tenaga kesehatan, media cetak, media elektronik, dan media digital. Informasi yang akurat dan mudah dipahami dapat membantu WUS mengenali pentingnya pemeriksaan serta memahami tahapan pelaksanaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ginting et al. (2025), yang menemukan hubungan signifikan antara keterpaparan informasi dan perilaku SADARI pada WUS dengan nilai p < 0,001. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterpaparan informasi merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara. Kesamaan hasil tersebut mendukung pentingnya penyebaran informasi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran WUS terhadap SADARI.

Menurut peneliti, kurangnya keterpaparan informasi dapat membatasi kesempatan responden untuk memperoleh pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri. Namun, keterpaparan informasi tidak selalu menjamin terbentuknya perilaku yang baik karena penerimaan dan pemahaman setiap individu dapat berbeda. Oleh karena itu, puskesmas dan tenaga kesehatan perlu mengoptimalkan edukasi melalui penyuluhan, leaflet, video demonstrasi, dan media sosial dengan materi yang akurat serta mudah dipahami masyarakat.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku SADARI

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku SADARI dengan nilai p = 0,002. Nilai RR sebesar 2,182 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki risiko 2,182 kali untuk menunjukkan perilaku SADARI kurang dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga, berdasarkan kategori referensi dalam analisis.

Dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan yang dapat diberikan melalui perhatian emosional, pemberian informasi, penghargaan, dan bantuan instrumental. Dalam konteks SADARI, dukungan tersebut dapat berupa mengingatkan jadwal pemeriksaan, memberikan informasi mengenai deteksi dini kanker payudara, mendorong pemeriksaan secara rutin, serta memberikan dukungan ketika responden memerlukan konsultasi dengan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ginting et al. (2025), yang menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku SADARI pada WUS dengan nilai p = 0,001. Penelitian Istati et al. (2025) juga menemukan hubungan antara dukungan sosial dan perilaku SADARI dengan nilai p = 0,007. Meskipun dukungan keluarga merupakan bagian dari lingkungan sosial dan tidak sepenuhnya sama dengan dukungan sosial secara umum, kedua hasil tersebut memberikan gambaran bahwa dukungan dari lingkungan sekitar berkaitan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

Menurut peneliti, dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan motivasi dan membangun kebiasaan WUS untuk melakukan SADARI. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan dorongan dari keluarga dapat menjadi salah satu hambatan dalam penerapan perilaku pemeriksaan. Oleh karena itu, promosi kesehatan mengenai SADARI sebaiknya tidak hanya melibatkan WUS, tetapi juga anggota keluarga agar tercipta lingkungan yang mendukung deteksi dini kanker payudara. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tiwi et al. (2023) dan Benu et al. (2025) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku SADARI.

Menurut peneliti, keluarga berperan sebagai penguat perilaku kesehatan. Dukungan berupa perhatian, pengingat, motivasi, dan dorongan emosional dapat meningkatkan konsistensi WUS dalam melakukan SADARI secara rutin. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan sebaiknya melibatkan keluarga sebagai pendukung utama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, media informasi, dan dukungan keluarga dengan perilaku SADARI pada wanita usia subur di Kelurahan Way Kandis Tahun 2025.

Saran

Diharapkan Puskesmas Way Kandis meningkatkan edukasi berkelanjutan mengenai kanker payudara dan teknik SADARI melalui penyuluhan serta media informasi yang mudah diakses, dengan melibatkan keluarga sebagai pendukung perilaku SADARI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Universitas Malahayati dalam pengembangan akademik dan pengabdian masyarakat. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan cakupan lebih luas, jumlah responden lebih besar, serta menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan perilaku SADARI.

Daftar Pustaka

Aprina, A., & Astuti, T. (2022). Breast cancer risk prevention model (RICANDRA) to determine the risk factors associated with the incidence of breast cancer in women of childbearing age in Lampung Province. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 7*(1), 347–356. https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.1252

Azhar, Y., Halim, F., & Hanafi, R. V. (2023). Breast self-examination practice and its determinants among women in Indonesia: A systematic review, meta-analysis, and meta-regression. *JCO Global Oncology, 9*(Supplement 1), 4. https://doi.org/10.1200/GO.2023.9.Supplement_1.4

Benu, K., Sinaga, M., & Ndoen, E. M. (2023). Determinan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di Kelurahan Bakunase II. *Hospital Majapahit, 15*(1), 97–110. https://doi.org/10.55316/hm.v15i1.862

Ginting, D. S., Asri, A., Karmia, H. R., Hilbertina, N., Meinapuri, M., & Hasmiwati, H. (2025). Determinant factors of early breast cancer detection behavior with BSE in the region Padang Pasir. *Jurnal Kesehatan Komunitas, 11*(2), 327–335. https://doi.org/10.25311/keskom.Vol11.Iss2.2267

Handayani, M. T. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswi terhadap perilaku SADARI dalam deteksi dini kanker payudara di Prodi DIII Kebidanan Padang Poltekkes Kemenkes Padang* [Skripsi, Poltekkes Kemenkes Padang]. https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?id=8702&keywords=&p=show_detail

Istati, Y., Nisa, H., & Rostianingsih, R. D. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan SADARI di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi Bogor. *Jurnal Pustaka Medika, 4*(1), 7–13. https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamedika.v4i1.559

Juliantari, I. G. A. S. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri* [Skripsi, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali]. https://repository.itekes-bali.ac.id/journal/detail/1056/

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dan SADANIS*. https://upk.kemkes.go.id/new/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis

Lampung Provincial Health Office. (2024). Health Profile 2023. *Lamping Provincial Health Office.*

Nopiani, I. G. A. (2019). *Hubungan keterpaparan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap persepsi dan perilaku deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK Pariwisata Kertayasa* [Skripsi, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali]. http://library.itekes-bali.ac.id/?p=show_detail&id=7262

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Siegel, R. L., Kratzer, T. B., Giaquinto, A. N., Sung, H., & Jemal, A. (2025). Cancer statistics, 2025.

Tiwi, L. S. (2023). Analisis hubungan pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan keberhasilan melakukan teknik SADARI pada WUS di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 23*(1), 643–650. https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2828

World Health Organization. (2024). *Breast cancer*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer

Yuliatun, L., Saputriyana, T., Masitah, P. D., Astari, A. M., & Fevriasanty, F. I. (2023). The relationship of knowledge, family support, and health information accessibility with breast self-examination motivation. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science, 2*(10), 3283–3293. https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i10.588